

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian Hibah Bersaing yang berupa penciptaan tari anak dengan judul “Manggala Kridha” “ merupakan alternatif produk seni tari untuk memenuhi kebutuhan tari anak yang dewasa jarang diciptakan. Tema kepahlawanan dipilih dimaksudkan untuk mendorong keberanian dan inspirasi anak menjadi individu yang berani dan taat pada nilai-nilai kejuangan serta disiplin dalam hidup.

Rencana tahapan berikutnya program ini memiliki nilai strategis bagi pengembangan pembelajaran tari anak untuk diajarkan di sekolah Taman Kanak-Kanak atau di sanggar-sanggar seni yang membuka pendidikan tari anak. Hal ini penting untuk mengembangkan nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik pada anak, sehingga anak sejak dini memiliki sifat dan sikap disiplin yang baik. Program pendidikan tari anak sudah diajarkan kepada anak-anak dalam kegiatan penyuluhan seni di masyarakat.

Keberlanjutan kegiatan program pembelajaran tari anak di sekolah foirmal dan informal di Kota Yogyakarta diharapkan nantinya akan dilakukan workshop guru-guru dan setiap sekolah akan mendapatkan rekaman VCD dan naskah tari “Manggala Kridha”, sehingga tarian ini dapat diajarkan kepada peserta. Jika dimungkinkan akan dilakukan lomba tari anak dengan tema yang sesuai dengan jiwa dan karakter anak tingkat sekolah Taman Kanak-Kanak.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dunia bermain anak dan seni tari memiliki hubungan kedekatan yang dapat disinergikan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai kreativitas pada anak. Hal ini tentu akan menghasilkan

kualitas intelegensi dan integritas anak, sehingga sejak dini mereka mendapat nilai-nilai etika, estetika, dan spiritual yang berdampak pada pembentukan karakter anak.

Pengalaman berkesenian anak seperti menari memiliki nilai kesamaan dengan dunia bermain yang berpengaruh terhadap aspek fisik, aspek perkembangan motor kasar dan halus, aspek sosial, aspek bahasa, dan aspek emosi serta kepribadian anak. Nilai-nilai positif dalam dunia bermain dan menari merupakan proses awal perkembangan emosi dan kepribadian anak, sehingga dipandang penting bahwa anak diberi keleluasaan untuk bermain atau menari agar anak tumbuhkembang secara normal dan baik. Oleh karena itu, pendidikan menari merupakan aspek penting dalam proses pembentukan karakter anak.

Saran

1. Pendidikan seni perlu diwajibkan dalam lembaga pendidikan formal dan informal tingkat sekolah taman kanak-kanak.
2. Setiap sekolah taman kanak-kanak sebaiknya memiliki seorang guru seni agar anak-anak sejak dini mendapatkan pembelajaran seni untuk menjaga keseimbangan otak kanan dan otak kiri.
3. Setiap tahun perlu diadakan lomba tari anak agar anak-anak sejak dini memiliki tingkat bergaulan yang luas, sehingga secara sosial mampu menjalin komunikasi dengan anak-anak sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, Nancy dan Gloria Miller, 2003, *Rahasia Mengajar Seni pada Anak di Sekolah dan di Rumah*, terjemahan Fretty H. Banggabeans, Yogyakarta: Pripoebooks.
- Dewantara, Ki Hadjar, 1977, *Bagian pertama: Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta.
- Dimonstein, Geraldine, 1982, *Tari Anak-Anak Di Sekolah*, terjemahan Sutasman, Surakarta, STSI Surakarta.
- Hawkins, Alma M, 2003, *Seni Menata Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumaniyo Hadi, Yogyakarta: Manthili.
- Kusmawardani, Dwi, 2000, "Alternatif Menumbuhkembangkan Kreativitas Tari Anak Usia 4-6 Tahun" dalam *Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, No. VIII/02, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers Dan Siti Rahayu, 2004, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta, Gadjah Mada
- Murgiyanto, Sal, "Dasar-Dasar Koreografi Tari," dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, penyunting Fx. Sutopo Cokrohamijoyo dkk, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

